

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Bank Syariah

1. Pengertian Bank Syariah

Bank berasal dari kata *banque* dalam bahasa Perancis, dan dari *banco* dalam bahasa Italia, yang artinya peti atau lemari atau bangku. Konotasi kedua kata ini menjelaskan dua fungsi dasar yang ditunjukkan oleh bank komersial. Kata peti atau lemari menyertakan fungsi sebagai tempat menyimpan benda-benda berharga, seperti peti emas, peti berlian, peti uang dan sebagainya (Sudarsono, 2008).

Berdasarkan UU No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah, perbankan syariah yang menyangkut tentang bank umum syariah dan unit usaha syariah (BUS dan UUS) adalah yang mencakup kelembagaan, kegiatan usaha serta proses dalam pelaksanaan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah. Prinsip syariah yang dimaksud oleh UU tersebut adalah prinsip hukum Islam dan kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang telah ditetapkan dan bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan kesejahteraan masyarakat.

Menurut Wibowo dan Widodo (2005) pengertian bank syariah atau bank Islam adalah lembaga keuangan yang sistem operasionalnya dan produknya menggunakan system bunga atau riba yang

berlandaskan ketentuan-ketentuan Al-Qur'an dan hadits. Dengan kata lain, bank syariah merupakan lembaga yang memberikan pembiayaan dan jasa-jasa yang pengoperasiannya sesuai dengan syariat Islam.

2. Fungsi dan Peran Bank Syariah

Menurut Sofyan, dkk (2014) dalam menjalankan kegiatannya, bank syariah memiliki 4 fungsi yaitu :

1) Investor

Dalam penyaluran dana, bank syariah berfungsi sebagai investor yang harus menanamkan dan pada sektor-sektor yang produktif dengan resiko yang minimal dan sesuai dengan prinsip syariat Islam.

2) Manajer Investasi

Bank syariah merupakan manajer investasi dari pemilik dana yang dihimpun, karea besar atau kecilnya pendapatan (bagi hasil) yang diterima oleh pemilik dana sangat tergantung pada keahlian, kehati-hatian, dan profesionalisme dari bank syariah.

3) Sosial

Bank syariah juga memiliki kewajiban untuk mengeluarkan dan mengelola untk kebutuhan social seperti zakat, infaq, shodaqoh, dan waqaf (ZISWAF) dan qurdhul hasan.

4) Jasa Keuangan

Dalam menjalankan fungsinya sebagai jasa keuangan, bank syariah tidak jauh beda dengan bank konvensional, bank syariah melakukan layanan dan jasa sama seperti perbankan lainnya.

3. Tujuan Bank Syariah

Menurut Sudarsono (2008) Bank syariah memiliki beberapa tujuan diantaranya :

- 1) Menciptakan suatu keadilan dibidang ekonomi dengan jalan meratakan pendapatan melalui kegiatan investasi, agar tidak terjadi kesenjangan yang amat besar antara pemilik modal dengan pihak yang membutuhkan data.
- 2) Menanggulangi masalah kemiskinan yang merupakan program utama dari Negara-negara yang sedang berkembang. Upaya bank syariah dalam mengentaskan kemiskinan ini berupa program pembinaan pengusaha produsen, pembinaan perdagangan perantara, pembinaan konsumen, pengembangan modal kerja dan usaha bersama.
- 3) Meningkatkan kualitas hidup umat dengan membuka peluang usaha yang lebih besar terutama kelompok miskin, yang diarahkan kepada kegiatan usaha yang produktif, menuju terciptanya kemandirian usaha.

- 4) Untuk menjaga stabilitas ekonomi dan moneter. Dengan aktivitas bank syariah akan mampu menghindari persaingan yang tidak sehat antar lembaga keuangan.
- 5) Mengarahkan kegiatan ekonomi umat untuk bermuamalat secara Islam, khususnya yang berhubungan dengan perbankan, agar terhindar dari praktek-praktek riba atau jenis-jenis usaha yang mengandung unsure *gharar* (tipuan atau ketidakpastian), dimana jenis-jenis usaha tersebut sangat dilarang oleh Islam, dan dapat menimbulkan dampak negatif terhadap kehidupan ekonomi rakyat.

4. Prinsip Dasar Operasional Bank Syariah

Menurut Muhammad (2011) prinsip-prinsip bank syariah adalah sebagai berikut :

- 1) Prinsip bagi hasil, merupakan suatu system yang meliputi tata cara pembagian hasil usaha antara penyedia dana dengan pengelola dana. Bentuk produk yang berdasarkan prinsip ini adalah mudharabah dan musyarakah. Prinsip mudharabah dapat digunakan untuk produk tabungan maupun pembiayaan. Sedangkan musyarakah hanya untuk produk pembiayaan.
- 2) Prinsip titipan atau simpanan murni (*Al-Wadiah*) yang dapat diartikan sebagai titipan murni dari satu pihak ke pihak lain, baik individu maupun badan hukum, yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja jika penitip menghendaki atau mengambil

titipan tersebut. Secara umum *Al-Wadiah* terbagi menjadi dua jenis yaitu *Wadiah Yad Al-Amanah* dan *Wadiah Yad Adh-Dhamanah*.

- 3) Prinsip jasa, merupakan prinsip yang meliputi seluruh layanan non-pembiayaan yang diberikan bank. Bentuk produk yang berdasarkan pada prinsip ini adalah *Al-Wakalah* (amanat), *Al-Khafalah* (garansi), *Al-hawalah* (anjak piutang), dan *Ar-Rahn* (gadai).
- 4) Prinsip sewa, merupakan fasilitas yang diberikan bank kepada nasabahnya dalam bentuk sewa, umumnya diberikan dengan akat *Ijarah* (sewa murni) dan *Ijarah Muntahiya Bit Tamlik* (penggabungan sewa dan beli), dimana si penyewa mempunyai hak untuk memiliki barang pada akhir masa sewa.
- 5) Prinsip jual beli dan keuntungan (*margin*), merupakan suatu system yang menerapkan tata cara jual beli dimana bank akan membeli terlebih dahulu barang yang dibutuhkan dan melakukan pembelian atas nama bank, kemudian bank menjual barang tersebut kepada nasabah dengan harga sejumlah harga beli ditambah dengan keuntungan (*margin*). Bentuk produk dengan prinsip ini adalah *murabahah*, *salam*, *istishna'*.

2. Return On Assets (ROA)

a. Pengertian Return On Asset (ROA)

Return on Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas.

Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering dilihat, karena

dapat menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. *ROA* mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. *Assets* atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan. Berikut adalah pengertian *ROA* menurut beberapa ahli :

Menurut Kasmir (2012) *Return On Asset(ROA)* adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu, *ROA* memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.

Menurut Riyanto (2010) *Return On Asset (ROA)*, Rasio merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aset. Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai asetnya.

Dari pengertian diatas (*ROA*) digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

b. Perhitungan Return On Assets (ROA)

ROA merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap *total assets*. Semakin besar *ROA* menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat pengembalian (*return*) semakin besar. Berikut rumus *ROA* :

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Penjualan Bersih} \times 100\%}{\text{Total Aktiva}}$$

c. Kelebihan dan Kelemahan Return On Assets (ROA)

1) Kelebihan Return On Asset adalah sebagai berikut :

- a) Mudah dipahami dan dihitung
- b) Merupakan alat pengukur prestasi manajemen yang sensitive terhadap setiap pengaruh keadaan keuangan perusahaan
- c) Sebagai tolak ukur prestasi manajemen dalam memanfaatkan aset yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh laba.
- d) Manajemen menitikberatkan perhatiannya pada perolehan laba yang maksimal
- e) Mendorong tercapainya tujuan perusahaan
- f) Sebagai alat untuk mengevaluasi atas penerapan kebijakan-kebijakan manajemen.

2) Kelemahan Return On Asset adalah sebagai berikut :

- a) Manajemen cenderung focus pada tujuan jangka pendek bukan pada tujuan jangka panjang sehingga cenderung mengambil

keputusan jangka pendek yang lebih menguntungkan tetapi berakibat negatif dalam jangka panjangnya.

- b) Apabila nilai ROA yang diharapkan ternyata terlalu tinggi maka dapat berakibat kurang mendorongnya manajemen untuk menambah aset.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return On Assets (ROA)

Menurut Munawir (2007), besarnya Return On Assets (ROA) dipengaruhi oleh dua faktor yaitu :

1) Turnover dari operating assets

Turnover dari operating assets merupakan tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan.

2) Profit margin

Profit margin yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam presentase dan jumlah penjualan bersih. Profit margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. ROA termasuk salah satu rasio profitabilitas. Faktor-faktor yang mempengaruhi ROA adalah sebagai berikut :

a) Perputaran Kas (*Cash Turnover*)

Untuk mengetahui seberapa jauh tingkat efisiensi yang dapat dicapai perusahaan dalam upaya mendayagunakan

persediaan kas yang ada untuk mewujudkan tujuan perusahaan perlu menghitung tingkat perputaran kas. Menurut Kasmir (2008: 140) menyatakan rasio perputaran kas (*cash turnover*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.

b) Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Menurut Sawir (2005) *receivable turnover* digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Dari definisi tersebut dapat diketahui bahwa rasio perputaran piutang yang tinggi mencerminkan kualitas piutang yang semakin baik. Tinggi rendahnya perputaran piutang tergantung pada besar kecilnya modal yang diinvestasikan dalam piutang. Semakin cepat perputaran piutang berarti semakin cepat modal kembali.

c) Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Persediaan merupakan unsur dari aktiva lancar yang merupakan unsur yang aktif dalam operasi perusahaan yang secara terus menerus diperoleh, diubah dan kemudian dijual kepada konsumen. Untuk mempercepat pengembalian kas

melalui penjualan maka diperlukan suatu perputaran persediaan yang baik.

Menurut Kasmir (2008: 180) menyatakan bahwa perputaran persediaan digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (inventory) ini berputar dalam satu periode. Pada prinsipnya perputaran persediaan mempermudah atau memperlancar jalannya operasi perusahaan yang harus dilakukan secara berturut-turut untuk memproduksi barang-barang serta mendistribusikannya kepada pelanggan. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan tersebut maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan akan semakin rendah.

3. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Menurut Achmad dan Kusumo (2003) *Capital adequacy ratio (CAR)* merupakan permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank. semakin besarnya rasio tersebut maka akan semakin baik posisi modal pada bank.

Capital adequacy ratio (CAR) adalah rasio modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko. Rasio ini memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva yang mengandung risiko ikut dibiayai dari dana modal bank sendiri disamping memperoleh dana dari sumber-sumber diluar

bank seperti dana masyarakat, pinjaman dan lain-lain. CAR dapat diperoleh dari rumus berikut :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\%$$

Modal bank terdiri atas modal inti dan modal pelengkap. Komponen modal inti terdiri dari modal disetor, agio saham, cadangan yang dibentuk dari laba setelah pajak (cadangan umum), dan laba ditahan. Sedangkan modal pelengkap antara lain adalah cadangan revaluasi aktiva tetap (Dendawijaya, 2009).

Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/15/PBI/2008 pasal 2 ayat 1 menjelaskan bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari aset tertimbang menurut risiko (ATMR). Sehingga jika terjadi kegagalan dalam operasionalnya bank memiliki dana untuk menjamin dana deposan. Selain itu tingkat rasio CAR yang tinggi juga sangat baik bagi bank, karena menunjukkan bank memiliki kemampuan pengembangan usaha dan investasi di berbagai sektor.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Setiawan (2009) dan Werdaningtyas (2002) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

4. *Financianl to Deposit Ratio (FDR)*

Financianl to deposit ratio (FDR) rasio yang mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus

segera dipenuhi. Rasio ini menggambarkan keseimbangan antara penyaluran dana kredit dengan likuiditas bank. Pengelolaan yang tepat dan baik atas likuiditas menjadi sangat penting untuk terciptanya kepercayaan masyarakat terhadap bank. Kepercayaan masyarakat terhadap bank tentu akan memberikan dampak positif bagi pertumbuhan bank jangka panjang. Sebaliknya bank akan mengalami risiko jika sewaktu-waktu pemilik dana menarik dananya dan pemakai dana tidak dapat mengembalikan dana yang dipinjam (Setiawan, 2009).

Menurut Muhammad (2005), FDR dalam perbankan syariah digunakan untuk menghitung seberapa besar dana pihak ketiga bank syariah dilepaskan untuk pembiayaan. Pembiayaan dalam industri perbankan syariah adalah penyaluran dana kepada dana pihak ketiga dengan menggunakan beberapa jenis akad. Para praktisi perbankan menyepakati bahwa batas aman dari FDR adalah 80%. Namun batas toleransinya berkisar antara 85% sampai 100%. Sedangkan Bank Indonesia mengatakan suatu bank masih dianggap sehat jika FDR masih dibawah 110%. Rumus yang digunakan untuk mencari FDR adalah:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total DPK yang dihimpun}} \times 100\%$$

Dalam penelitian Setiawan (2009) rasio FDR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada bank. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sumarlin (2016).

5. Inflasi

Inflasi adalah meningkatnya harga-harga barang dan jasa secara umum dan terus-menerus selama waktu yang cukup lama. Kenaikan harga satu atau dua barang saja tidak dapat dikatakan sebagai inflasi, kecuali kenaikan harga itu meluas atau mengakibatkan kenaikan harga pada barang dan jasa lainnya. Kebalikan dari inflasi adalah deflasi (Boediono, 1987). Inflasi yang rendah dapat mendorong produsen untuk meningkatkan produksinya. Sebaliknya jika inflasi terlalu tinggi berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, karena daya beli masyarakat akan turun dan masyarakat akan mengurangi belanjanya.

Angka inflasi dihitung oleh badan pusat statistik dari perubahan indeks harga konsumen (IHK). Rumus yang digunakan untuk mencari inflasi adalah:

$$\text{INF}_t = \frac{\text{IHK}_t - \text{IHK}_{t-1}}{\text{IHK}_{t-1}}$$

Di dalam perusahaan inflasi dapat menyebabkan naiknya biaya produksi maupun operasional mereka sehingga pada akhirnya merugikan bank itu sendiri. Inflasi dapat berpotensi mengerek bunga kredit. Kenaikan bunga kredit akan menghambat pertumbuhan kredit itu sendiri. Sementara pendapatan dari sektor kredit akan menjadi kecil. Hal ini dapat berakibat pada profitabilitas bank yang bersangkutan.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2009) yang menyatakan bahwa inflasi dapat berpengaruh buruk terhadap perekonomian dan berakibat negatif terhadap ROA perbankan syariah, karena apabila terjadi inflasi yang parah maka akan berakibat pada keadaan ekonomi yang tidak stabil. Hal ini mengakibatkan minat masyarakat untuk menabung, atau berinvestasi dan memproduksi menjadi berkurang sehingga dapat menurunkan ROA. Sehingga apabila inflasi semakin tinggi maka ROA perbankan akan turun, dan sebaliknya apabila inflasi turun maka ROA perbankan akan naik. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sumarlin (2016) yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

6. *Exchange Rate (KURS)*

Exchange rate (nilai tukar) atau yang lebih dikenal dengan nama kurs mata uang adalah catatan harga pasar dari mata uang asing dalam harga mata uang domestik, atau sebaliknya dari mata uang domestik dalam mata uang asing. Nilai tukar uang menggambarkan tingkat harga pertukaran dari satu mata uang ke mata uang yang lainnya dan digunakan dalam berbagai transaksi, antara lain transaksi perdagangan internasional, ataupun satuan uang jangka pendek antar negara yang melewati batas-batas geografis ataupun batas-batas hukum. Kondisi nilai tukar uang yang stabil akan memberikan kenyamanan bagi para pengusaha (Karim, 2006).

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia No6/20/PBI/2004 tentang posisi devisa neto bank umum mengatakan bahwa untuk mencapai stabilitas nilai tukar perlu dilakukan pengaturan dalam pengelolaan risiko transaksi valuta asing yang dilakukan oleh perbankan. Salah satu faktor yang penting dalam pengelolaan resiko transaksi valuta asing perbankan adalah besaran posisi devisa neto yang diperkenankan dimiliki oleh perbankan. Jadi kurs ini digunakan oleh bank untuk menyusun laporan posisi devisa neto.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hidayati (2014) menunjukkan bahwa variabel kurs (nilai tukar mata uang) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank syariah. Adanya nilai tukar mata uang terhadap profitabilitas perbankan mengidentifikasi bahwa apabila nilai tukar mata uang mengalami depresiasi atau apresiasi, maka akan dapat berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan. Menguatnya nilai rupiah kurs terhadap dollar akan meningkatkan profitabilitas bank syariah. Artinya, jika nilai mata uang domestik lebih tinggi daripada nilai mata uang asing maka akan menurunkan barang-barang impor. Menurunnya harga akan dapat berpotensi meningkatkan perekonomian pada sektor rill. Meningkatnya perekonomian pada sektor rill akan mendorong masyarakat untuk berinvestasi pada sektor tersebut dan berakibat pada meningkatnya tingkat profitabilita perbankan. Begitu pula sebaliknya, jika kurs mengalami depresiasi maka akan mengakibatkan debitur bank

mengalami kesulitan untuk usaha dengan konsekuensi selanjutnya debitur tidak mampu membayar hutang kepada pihak bank. Akibatnya bank mengalami kesulitan likuiditas dan pada akhirnya tingkat keuntungan (profitabilitas) bank syariah menurun.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Kerangka fikir dari penelitian terdahulu dapat digunakan sebagai referensi untuk membantu penulis dalam mencari informasi dan membantu penulis dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan CAR, FDR, inflasi, dan kurs terhadap Bank Umum Syariah di Indonesia. Penelitian terdahulu dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Adi Setiawan (2009); Analisis pengaruh faktor makroekonomi, pangsa pasar dan karakteristik bank terhadap profitabilitas bank syariah (periode 2005-2008).

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh faktor makroekonomi yang diukur dengan pertumbuhan inflasi dan GDP, pangsa pasar diukur dengan pangsa pembiayaan dan karakteristik bank diukur dengan CAR, FDR, NPF, BOPO, Size terhadap ROA bank syariah di Indonesia. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil menunjukkan bahwa variabel inflasi dan GDP tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Variabel FDR, CAR, dan pangsa pasar berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Sedangkan NPF, BOPO dan Size berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

2. Amirus Sodiq (2014); Analisis Pengaruh Inflasi, Produk Domestik Bruto dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Return On Asset Bank Syariah.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan analisis pengaruh inflasi, produk domestik bruto dan jumlah uang beredar terhadap return on asset perbankan syariah pada periode 2009-2012. Data yang diambil dari laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh Bank Indonesia. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah ROA dan variabel independen adalah inflasi, PDB dan JUB. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dimana sebelumnya telah dilakukan uji asumsi klasik.

Hasil dari penelitian ini adalah secara parsial variabel Inflasi tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Variabel PDB menunjukkan pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. Variabel JUB menunjukkan pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. Secara simultan variabel inflasi, PDB dan JUB menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap ROA Bank Syariah di Indonesia.

3. Amalia Nurul Hidayati (2014); Pengaruh Inflasi, BI Rate dan Kurs Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh inflasi, Bi rate dan kurs terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas bank syariah sedangkan variabel inflasi, Bi rate dan kurs merupakan variabel independen. Objek

penelitian ini adalah 11 bank umum syariah dan 24 unit usaha syariah. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian ini adalah variabel tingkat inflasi dan kurs mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas bank syariah. Sedangkan variabel Bi rate tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas bank syariah.

4. Edhi Satriyo Wibowo (2013); Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF terhadap profitabilitas bank syariah.

Dalam penelitian ini sampel yang diambil yaitu 3 bank syariah pada periode 2008-2011 yaitu bank mega syariah, bank muamalat, dan bank syariah mandiri. Metode analisis yang digunakan adalah analisis multiple linier regression. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah ROA sedangkan variabel independen penelitian ini adalah CAR, BOPO, NPF, inflasi dan suku bunga.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan CAR, dan NPF tidak berpengaruh terhadap ROA. Dan variabel BOPO berpengaruh negative signifikan terhadap ROA.

5. Hesti Werdaningtyas (2002); Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Take Over Premerger di Indonesia.

Variabel dependent yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA. Sedangkan pangsa asset, pangsa dana, pangsa kredit, CAR dan LDR

sebagai variabel independennya. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis regresi linier berganda.

Hasil dari penelitian ini adalah pangsa aset, pangsa dana, dan pangsa kredit tidak berpengaruh terhadap ROA. Sedangkan CAR berpengaruh positif terhadap ROA, dan LDR berpengaruh negative terhadap ROA.

6. Desi Merilin Swandayani dan Rohmawati Kusumaningtias (2012); Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Valas dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Profitabilitas pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2005-2009.

Dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai variabel dependent. Dan variabel independent yang digunakan dalam penelitian ini adalah inflasi, suku bunga, nilai tukar valas dan jumlah uang beredar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linier berganda.

Hasil dari penelitian ini adalah inflasi, nilai tukar valas, suku bunga, dan jumlah uang beredar memiliki hubungan yang signifikan terhadap ROA.

7. Sumarlin (2016); Analisis Pengaruh Inflasi, CAR, FDR, BOPO, dan NPF Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah.

Dalam penelitian Sumarlin (2016), penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui variabel makro ekonomi dan rasio keuangan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah pada periode 2010-2014. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah ROA dan variabel independen dalam

penelitian ini adalah inflasi, CAR, FDR, BOPO, NPF. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

Hasil dalam penelitian ini adalah secara simultan kelima variabel berpengaruh signifikan terhadap ROA. Secara parsial variabel CAR, BOPO, NPF dan inflasi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. Sementara variabel FDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

8. Muhammad Abduh dan Yameen Idress (2013); Determinants of Islamic Banking Profitability in Malaysia

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank Islam di Malaysia periode 2006-2010. Metode dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah ROA sedangkan *financial market development*, dan *market concentration* dan inflasi merupakan variabel independen.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bank size (ukuran bank) merupakan faktor yang sangat penting dalam mempengaruhi profitabilitas perbankan. Selain itu faktor *financial market development* dan *market concentration* juga berdampak positif dalam mempengaruhi profitabilitas. Variabel makroekonomi yaitu inflasi berdampak positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank syariah.

9. Muhammad Farhan Akhtar, dkk (2011); Factor Influencing the Profitability of Islamic Bank of Pakistan.

Tujuan dari penelitiannya untuk menganalisis bagaimana faktor-faktor spesifik bank mempengaruhi kinerja bank syariah. Variabel dependent yang digunakan adalah *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE). Sedangkan variabel independent yang digunakan dalam penelitian ini adalah *bank size*, *gearing ratio*, NPL, *assets management*, *operating efficiency* dan CAR. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah multivariate regresi.

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel CAR dan *gearing ratio* berpengaruh positif terhadap ROA dan ROE. *Asset management* berpengaruh terhadap ROA dan tidak signifikan pada ROE. Bank size berpengaruh terhadap ROA dan tidak signifikan pada ROE. Bank size berhubungan negatif dan tidak signifikan terhadap ROA dan ROE. Sedangkan NPL berhubungan negatif terhadap ROA dan tidak signifikan pada ROE.

10. Gul, Sehrish et.al (2011); Factors Affecting Bank Profitability in Pakistan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji hubungan diantara bank spesifik dan karakteristik makroekonomi terhadap profitabilitas bank. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah OLS (Ordinary Least Square) menggunakan data 15 bank komersial di Pakistan pada tahun 2005-2009. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Return On Capital Employed

(ROCE) dan Net Interest Margin (NIM). Sedangkan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah faktor internal bank yaitu SIZE, capital, LOAN, Deposits dan faktor eksternal bank yaitu GDP dan Inflasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor internal dan faktor eksternal mempunyai pengaruh yang kuat terhadap profitabilitas bank.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Variabel	Metode	Hasil
1.	Setiawan, Adi (2009) Analisis pengaruh faktor makroekonomi, pangsa pasar dan karakteristik bank terhadap profitabilitas bank syariah (periode 2005-2008).	Variabel dependen : ROA Variabel independen: Inflasi, GDP, CAR, FDR, NPF, BOPO, Size	Regresi Linier Berganda	Hasil menunjukkan bahwa variabel inflasi dan GDP tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Variabel FDR, CAR, dan pangsa pasar berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Sedangkan NPF, BOPO dan Size berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.
2.	Sodiq, Amirus (2014) Analisis Pengaruh Inflasi, Produk Domestik Bruto dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Return On Asset Bank Syariah	Variabel dependen: ROA Variabel independen: inflasi, PDB dan JUB	Regresi Linier Berganda	Secara parsial Inflasi tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap ROA bank Syariah di Indonesia. PDB menunjukkan pengaruh positif yang signifikan

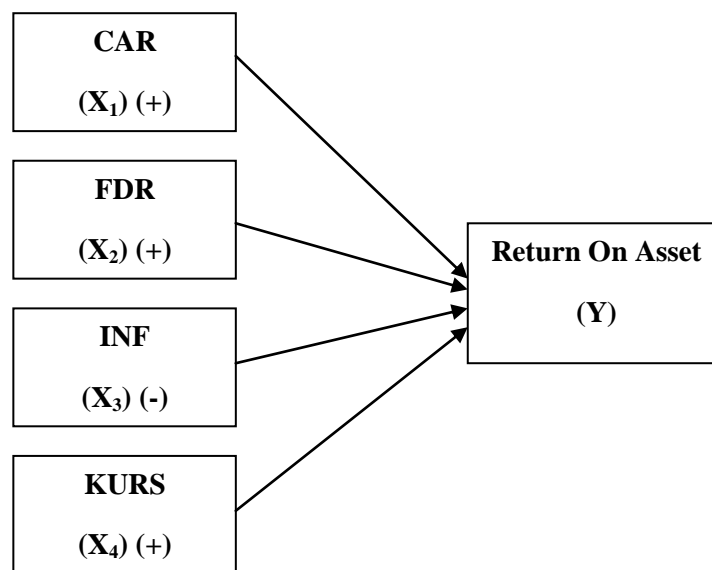
				<p>terhadap ROA pada Bank Syariah di Indonesia. JUB menunjukkan pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Syariah di Indonesia.</p> <p>Secara simultan, Inflasi, PDB dan JUB menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Syariah di Indonesia</p>
3.	<p>Hidayati, Amalia Ayu (2014) Pengaruh Inflasi, Bi Rate dan Kurs Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia</p>	<p>Variabel dependen: ROA Variabel independen: inflasi, Bi rate, kurs</p>	<p>Regresi Linier Berganda</p>	<p>Variabel inflasi dan kurs mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Sedangkan variabel Bi Rate tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA.</p>
4.	<p>Wibowo, Edhi Satriyo (2013) Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF terhadap Profitabilitas Bank Syariah</p>	<p>Variabel dependen: ROA Variabel independen: CAR, BOPO, NPF, inflasi dan suku bunga</p>	<p>Regresi Linier Berganda</p>	<p>Inflasi berpengaruh signifikan positif terhadap ROA. Sedangkan CAR dan NPF tidak berpengaruh terhadap ROA. Dan variabel BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.</p>

5.	Werdaningtyas, Hesti (2002) Analisis Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Take Over Premerger di Indonesia	Variabel dependen: ROA Variabel independen: pangsa aset, pangsa dana, pangsa kredit, CAR dan LDR	Regresi Linier Berganda	CAR berpengaruh positif terhadap ROA, pangsa aset, pangsa dana, pangsa kredit tidak berpengaruh terhadap ROA. Sedangkan LDR berpengaruh negatif terhadap ROA.
6.	Swandayani, desi merlin, dkk (2012) Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Valas dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Profitabilitas pada	Variabel dependen: ROA Variabel independen: Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Valas, JUB	Regresi Linier Berganda	Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Valas, JUB memiliki hubungan yang signifikan terhadap ROA
	Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2005-2009			
7.	Sumarlin (2016) Analisis Pengaruh Inflasi, CAR, FDR, BOPO, dan NPF Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah.	Variabel dependen : ROA Variabel independen: Inflasi, CAR, FDR, BOPO, dan NPF	Regresi Linier Berganda	Secara simultan kelima variabel berpengaruh signifikan terhadap ROA. Secara parsial variabel CAR, BOPO, NPF dan inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Sementara variabel FDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.
8.	Abduh, Muhammad, dkk	Variabel dependen :	Regresi Data Panel	Financial Market Development,

	(2013) Determinants Of Islamic Banking Profitability in Malaysia	ROA Variabel independen: Financial Market Development, Market Concentration, dan Inflasi		Market Concentration, dan Inflasi berdampak positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank syariah.
9.	Akhtar Muhammad Farhan, dkk (2011); Factor Influencing the Profitability of	Variabel dependen : ROA Variabel independen: bank size, gearing ratio,	Multivariate regresi	Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel CAR dan <i>gearing ratio</i> berpengaruh positif terhadap ROA dan ROE.
	Islamic Bank of Pakistan.	NPL, assets management, operating efficiency dan CAR.		<i>Asset management</i> berpengaruh terhadap ROA dan tidak signifikan pada ROE. Bank size berhubungan negatif dan tidak signifikan terhadap ROA dan ROE. Sedangkan NPL berhubungan negatif terhadap ROA dan tidak signifikan pada ROE.
10.	Al, Gul Sehrish et (2011) Factors Affecting Bank Profitability in Pakistan	Variabel dependen : ROA, ROE, ROCE, NIM Variabel independen: SIZE, capital, LOAN, Deposits, GDP dan Inflasi	OLS (Ordinary Least Square)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal bank dan faktor eksternal bank mempunyai pengaruh yang kuat terhadap profitabilitas bank.

C. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori dan penelitian-penelitian terdahulu diatas, maka dapat digambarkan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen maka dapat digambarkan kerangka pemikiran teoritis sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Sumber : Setiawan (2009), Hidayati (2014), Werdaningtyas (2002), Sumarlin (2016) yang dikembangkan untuk penelitian ini (2017)

D. Hipotesis

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis membangun hipotesis sebagai berikut :

1. Variabel *capital adequacy ratio* (CAR) diduga berpengaruh positif terhadap *return on asset* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2010-2017 dalam jangka panjang dan jangka pendek.

2. Variabel *financing to deposit ratio* (FDR) diduga berpengaruh positif terhadap *return on asset* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2010-2017 dalam jangka panjang dan jangka pendek.
3. Variabel inflasi diduga berpengaruh negatif terhadap *return on asset* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2010-2017 dalam jangka panjang dan jangka pendek.
4. Variabel KURS (*exchange rate*) diduga berpengaruh positif terhadap *return on asset* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2010-2017 dalam jangka panjang dan jangka pendek.